

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan yaitu untuk membuat anak menjadi cerdas dan membantu anak menjadi lebih baik. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar putra putri bangsa ini memiliki pengetahuan, sikap dan kepribadian yang baik sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi Purwanto (Deni, 2010:23).

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan, melalui penyusunan kurikulum yang diterapkan di sekolah, baik sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah (SMA/SMK). Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 bagi Sekolah Dasar yang membentuk watak atau karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik adalah mata pelajaran PKn (pendidikan kewarganegaraan).

Fungsi diajarkannya Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar yaitu untuk memberi pengetahuan kepada siswa tentang peristiwa atau kejadian-kejadian untuk dianalisis dan kemudian siswa dapat mengambil teladan dan mengambil sikap atas masalah yang terjadi, sehingga dapat terbentuk siswa yang berbudi pekerti dan bermoral Pancasila. Dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah: 1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri

berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Keempat tujuan tersebut memberikan indikasi bahwa pembelajaran PKn untuk membina dan mengembangkan pikiran, sikap aktif dan bertanggung jawab dan demokrasi guna membentuk diri dan bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan mampu untuk hidup dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Ine, 2010:78).

Sekarang ini di sekolah digencarkan lagi tentang pendidikan karakter yang mencakup delapan belas karakter bangsa, yang salah satunya yaitu disiplin. Sikap disiplin tersebut diantaranya adalah sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Sikap dan perilaku disiplin ini sangat diperlukan bagi setiap siswa, sebagaimana diungkapkan Soeprpto (Deni, 2010) disiplin merupakan suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan bersama yang teratur, tertib yang merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perkembangan. Suatu masyarakat tanpa disiplin akan mengarah pada bentuk anarki.

Loso (2007:5) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan dalam melaksanakan tugas atau peraturan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang ditetapkan. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Menurut Rachman (1999:168) disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Peran orang tua disini sangat penting untuk mendukung sikap disiplin itu sendiri, karena orang tua yang paling efektif adalah orang-orang yang memiliki ketrampilan untuk berada dibelakang mata anaknya

untuk melihat apa yang dia lihat, memikirkan apa yang dia pikirkan, merasakan apa yang dia rasakan.

Dalam kegiatan belajar, siswa harus memiliki strategi dan disiplin belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik/tinggi. Strategi yang dimaksudkan adalah cara-cara belajar yang dilakukan siswa agar hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang dicita-citakan. Slameto (2003:2) berpendapat bahwa "banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif". Semakin baik siswa mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Oleh karena dengan disiplin belajar yang baik maka dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Apabila siswa mempunyai disiplin belajar maupun strategi belajar yang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang baik pula.

Hasil belajar yang diperoleh siswa berbeda-beda ada kemungkinan dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar dan peran orang tua. Menurut Tu'u (2004:37) salah satu faktor yang mendukung pemerolehan hasil belajar yang baik adalah kedisiplinan dalam belajar. Sependapat dengan Singgih Gunarsa (1981:164) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya prestasi/hasil belajar adalah keteraturan dan disiplin belajar. Seseorang yang tidak memiliki kedisiplinan belajar yang baik maka hasil belajarnya pun tidak akan dapat optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran PKn di SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, ada sebagian siswa kurang memiliki kedisiplinan belajar seperti siswa belajar jika ada ulangan saja, siswa kadang menyontek pada saat ulangan dan siswa juga mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tidak dikerjakan sendiri melainkan menyontek punya teman di sekolah. Disamping itu hasil belajar siswa juga belum memuaskan hal ini ditunjukkan oleh nilai siswa terutama siswa kelas IV dan kelas V yang belum semuanya mencapai KKM (≥ 75). Perilaku siswa yang demikian disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat

mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini berarti bahwa disiplin belajar siswa masih kurang karena siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu mengarahkan dalam kegiatan belajar secara terprogram.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa, dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar mata pelajaran PKn Siswa kelas IV dan V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Tahun Ajaran 2014/2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari observasi awal tgl 25 Februari 2015 terdapat beberapa masalah, yakni sebagai berikut: 1) Rendahnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa belajar jika ada ulangan saja, 2) siswa kadang menyontek pada saat ulangan dan juga pekerjaan rumah, 3) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, 4) Nilai yang diperoleh siswa dibawah rata-rata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan yang positif signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV dan V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2014/2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV dan V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2014/2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih pada mata pelajaran PKn terutama dalam meningkatkan disiplin belajar dengan hasil belajar, dan membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada

dengan praktik yang sesungguhnya terjadi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru, siswa dan pihak sekolah yang ada dilingkungan SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo pada khususnya dan bagi pihak luar pada umumnya mengenai manfaat pentingnya disiplin belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.